

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah wadah untuk pendewasaan siswa melalui bimbingan dan arahan dari seorang pendidik yang disebut sebagai Guru. Tujuan seorang guru untuk membimbing serta mengarahkan peserta didiknya untuk menanamkan dan membina sikap, mental dan kemampuan seorang siswa untuk bisa bersosialisasi di masyarakat dan mampu menatap masa depan.

Dalam proses penanaman sikap dan mental seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik Internal maupun Eksternal. Jika dilihat dari faktor internal maka lihat bagaimana perilaku dan kemauan dari siswa itu sendiri untuk mengikuti dan menerima materi yang disampaikan guru. Dilihat dari faktor Eksternal maka bagaimana lingkungan bermainnya dan cara atau variasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga mampu menarik kemauan belajar siswa.

Dalam hal ini guru harus mampu meningkatkan keinginan siswa untuk mengikuti materi yang disampaikan oleh seorang guru, jika siswa sudah mau mengikuti materi maka disinilah proses dimana seorang guru mulai mendorong pendewasaan dan perkembangan siswa kearah atau suatu tujuan yang di cita-

ciptakan oleh bangsa Indonesia yaitu generasi muda yang cerdas dan bermoral untuk membawa perubahan bangsa kearah yang lebih baik lagi.

Dalam UUD 1945 tentang Pendidikan pada pasal 31 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa :

“Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang sebagai warga negara.”

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dan pasal 2 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dengan memperhatikan penjelasan dari sumber-sumber diatas penulis berpendapat bahwa pendidikan itu sangat penting bagi generasi penerus bangsa dan disini guru yang memiliki peran besar dalam menentukan moral siswa adalah guru PKn. Jadi, penulis berpendapat bahwa guru PKn disekolah memiliki tanggung jawab yang kuat dalam kontribusi untuk menanamkan sikap moral pada siswa. Apalagi jika dilihat mata pelajaran PKn adalah pembelajaran yang

memuat tentang nilai-nilai kebaikan yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar.

Oleh karena itu sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus mampu memfasilitasi guru dalam menanamkan nilai moral pada siswa. Jika dilihat bahwa sesungguhnya kehidupan harus sesuai dengan Pancasila sebagai landasan negara maka guru sebagai panutan atau contoh yang dilihat siswa mulai dari penampilan hingga tingkah lakunya akan ditiru oleh siswa, terlebih dahulu harus mampu menjadikan dirinya sebagai sosok yang memang pantas untuk menjadi panutan.

Sehubungan dengan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka pembelajaran PKn khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP) secara garis besar mengandung komitmen utama dalam pengembangan moral Pancasila pada siswa. Pada tahap jenjang pendidikan inilah guru harus ekstra dalam usaha menanamkan nilai moral Pancasila pada siswa karena di jenjang ini pengetahuan moral Pancasila yang mendalam dan baik akan menjadi pondasi bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa serta menjadi langkah awal dalam menatap masa depan.

Negara Indonesia saat ini sering diresahkan dengan semakin merosotnya moralitas para siswa, tindakan-tindakan amoral yang sering dilakukan siswa khususnya siswa SMP juga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kurangnya perhatian dan pengawasan yang diberikan keluarga terhadap anak, pengaruh lingkungan buruk terhadap siswa, dan adanya kendala-kendala yang harus

dihadapi guru PKn dalam menanamkan nilai moral yang berlandaskan Pancasila pada siswa.

Oleh karena itu melihat permasalahan-permasalahan moralitas siswa tersebut maka dibutuhkan guru PKn yang memiliki tanggung jawab dan mau berdedikasi dan melakukan penanaman moral siswa yang lebih spesifikasi mengarah pada menanamkan nilai moral Pancasila dengan tujuan menambah pemahaman dan pendalaman dasar siswa tentang Pancasila kemudian mengarah pada perubahan sikap, mental, kepribadian dan keterampilan siswa untuk mampu menghadapi masa depan.

Maka guru PKn melakukan upaya dalam menanamkan nilai moral Pancasila pada siswa, untuk dapat mempermudah penanaman nilai moral pada siswa yang sesuai dengan Pancasila. Seorang guru PKn harus menjadi seorang guru teladan karena merupakan sosok yang memiliki karakter terpuji sehingga pantas dan tepat untuk digugu atau ditiru para siswa dalam pembelajaran secara konkret terhadap moral siswa. Karena kebahagiaan dan rasa puas seorang guru PKn terletak pada anak-anak didiknya yang mampu berkembang menjadi pribadi yang baik, cerdas, dan menjadi manusia yang berkualitas. Dari uraian dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul : **“Upaya Guru PKn Dalam Menanamkan Nilai Moral Pancasila Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Tahun Pelajaran 2015/106.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti dibawah ini :

1. Merosotnya moralitas siswa di Indonesia.
2. Tindakan amoral yang sering dilakukan siswa.
3. Kurangnya perhatian keluarga terhadap nilai moral.
4. Pengaruh lingkungan buruk pada anak.
5. Adanya kendala guru PKn dalam menanamkan nilai moral.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini agar dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut yaitu : Upaya Guru PKn Dalam Menanamkan Nilai Moral Pancasila Terhadap Siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Upaya Guru PKn Dalam Menanamkan Nilai Moral Pancasila Terhadap Siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulis dapat mengambil tujuan masalah sebagai berikut : “Untuk Mengetahui Upaya Guru PKn Dalam Menanamkan Nilai Moral Pancasila Terhadap Siswa.”

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana seharusnya penelitian harus bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Melihat tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai manfaat di berbagai kalangan yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi Guru Pkn dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang mampu menanamkan nilai moral pancasila pada siswa.
2. Dapat menambah wawasan dan informasi bagi guru-guru dalam penanaman mendalam moral siswa yang sesuai dengan pancasila.
3. Sebagai bahan masukan atau refrensi bagi penulis berikutnya yang mengkaji upaya guru PKn dalam menanamkan nilai moral pancasila.